BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2014:38) Objek penelitian adalah "suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, variabel atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya".

Menurut Suharsini Arikunto (1998: 15) objek penelitian adalah sebagai berikut: "Objek penelitian adalah variabel atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian, sedangkan subjek penelitian merupakan tempat dimana variabel melekat".

Objek penelitian yang menjadi fokus penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. *Price Earning Ratio* (X_1), *Earning Per Share* (X_2) merupakan variabel bebas (Variabel Independent).
2. Harga Saham (Y) merupakan variabel terikat (Variabel Dependent).

3.2. Metodologi Penelitian

Metode penelitian menurut Sugiyono (2014: 2) adalah "Metode pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu". Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dan verifikatif. Menurut Nanang Martono (2014: 17)

menyatakan bahwa metode deskriptif adalah “suatu metode yang bertujuang menggambarkan karakter suatu variabel”. Dalam penelitian ini, metode penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan atau menjelaskan kondisi dan keadaan *Price Earning Ratio*, *Earning Per Share*, dan Harga Saham.

Masyhuri dan M. Zainuddin (2008: 45) mengemukakan metode verifikatif adalah: “Penelitian verifikatif yaitu memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan ditempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupannya”. Metode verifikatif digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh *Price Earning Ratio*, *Earning Per Share* terhadap Harga Saham Pada Perusahaan.

Dari metode penelitian diatas, maka akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel-variabel yang diteleti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

3.2.1. Desain Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian, desain atau perancangan penelitian digunakan agar penelitian berjalan dengan baik dan efisien. Menurut Nazir (2010:30), “Desain dari penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian”.

Langkah-langkah desain penelitian menurut Umi Narimawati (2010:30) adalah :

1. Menetapkan Permasalahan sebagai indikasi dari fenomena penelitian, selanjutnya menetapkan judul penelititan.
2. Mengidentifikasi permasalahan yang terjadi.
3. Menetapkan rumusan masalah.
4. Menetapkan tujuan penelitian.
5. Menetapkan hipotesis penelitian, berdasarkan fenomena dan dukungan teori.
6. Menetapkan konsep variabel sekalis pengukuran variabel penelitian penelitian yang digunakan.
7. Menetapkan sumber data, teknik penentuan sampel dan teknik pengumpulan data.
8. Melakukan analisis data. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis kualitatif (metode deskriptif) dan analisis kuantitatif (metode kuantitatif).
9. Menyusun pelaporan hasil penelitian melalui data informasi yang diperoleh dari perusahaan kemudian data menyimpulkan penelitian, sehingga akan diperoleh penjelasan dan jawaban atas identifikasi masalah dalam penelitian.

Berdasarkan penjelasan proses penelitian diatas maka proses penelitian ini adalh sebagai berikut:

1. Sumber Masalah

   Penelitian melakukan surveya awal untuk menentukan fenomena yang terjadi mengenai *price earning ratio*, dan *earning per share* terhadap

harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2014-2017.

2. Identifikasi Masalah

   Naik turunnya harga saham dipengaruhi oleh *price earning ratio* dan *earning per share,* selain itu faktor melambatnya penyaluran kredit perbankan dan suku bunga Bank Indonesia dan Bank Sentral Amerika ditahan. Terjadinya krisis ekonomi yang berdampak negatif terhadap perusahaan perbankan di indonesia dan terjadinya perlambatan ekonomi global.

3. Rumusan Masalah

   Bagaimana perkembangan *price earning ratio*, *earning per share,* dan harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2014-2017. Seberapa besar pengaruh *price earning ratio*, dan *earning per share* terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2014-2017.

4. Tujuan Masalah

   Untuk mengetahui perkembangan *price earning ratio*, *earning per share,* dan harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2014-2017. Untuk mengetahui besarnya pengaruh *earning per share* terhadap *price earning ratio*, dan untuk mengetahui *price earning ratio*, dan *earning per share,* terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2014-2017.

5. Pengajuan hipotesis

   Hipotesis yang dibuat pada penelitian ini adalah :

   H1 : *Price Earning Ratio* (PER) Berpengaruh parsial tehadap Harga Saham

   H2: *Earning Per Share* (EPS) Berpengaruh parsial tehadap Harga Saham

   H3 : *Earning Per Share* (EPS) Berpengaruh parsial terhadap *Price Earning Ratio*

   H4 : *Price Earning Ratio* (PER) dan *Earning Per Share* (EPS) Berpengaruh Simultan terhada Harga Saham.

6. Konsep dan teori yang relevan serta penemuan yang relevan

   Peneliti dapat membaca referensi teoritis dan penemuan penelitian sebelumnya yang relevan dengan masalah untuk menjawab rumusan masalah yang sifatnya sementara (hipotesis).

7. Menetapkan sumber data teknik penentuan sampel dan pengumpulan data.

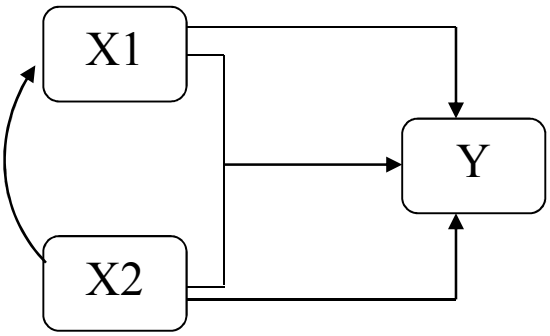
   Sumberdata yang digunakan adalah sumber data sekunder. Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan kepada pengumpul data. Data yang digunakan adalah data kuantitatif yaitu data yang berupa angka-angka yang menunjukkan dari besaran atau variabel yang mewakilinya. Dan teknik penentuan sampel sebanyak 32 data (*pooled data*) selama 8 tahun dari tahun 2014-2017. Pengumpulan data dari penelitian ini adalah didapat melalui teknik didokumentasi dan teknik studi kepustakaan.

8. Melakukan analisis data

Analisis data yang dipergunakan pada penelitian ini adalah analisis kualitatif dan analisi kuantitatif. Analisis kualitatif (metode deskriptif) digunakan untuk menggambarkan bagaimana *price earning ratio, earning per share*, dan harga saham di perusahaan perbankan yang terdafata di bursa efek indonesia periode 2014-2017. Analisis kuantitatif (metode verivikatif) digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh *price earning ratio*, dan *earning per share* terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2014-2017.

9. Kesimpulan

   Lankah terkahir dari suatu periode peneliian adalah penarikan kesimpulan yang berupa jawaban terhapa rumusan masalah berdasara kan informasi mengenai solusi masalah yang bermanfaat sebagi dasar untuk pembuatan keputusan.



Gambar 3.1

Desain Penelitian

Keterangan:

X1: *Price Earning Ratio*

X2: *Earning Per Share*

Y: Harga Saham

Tabel 3.1

Desain Penelitian

Tujuan Penelitian	**Desain Penelitian**			
	Jenis Penelitian	**Metode yang digunakan**	**Unit Analisis**	**Time Horizon**
T-1	*Descriptive*	*Descriptive* dan *Survey*	Bursa Efek Indonesia	*Time Series & Cross Sectional (Full Data)*
T-2	*Descriptive*	*Descriptive* dan *Survey*	Bursa Efek Indonesia	*Time Series & Cross Sectional (Full Data)*
T-3	*Descriptive*	*Descriptive* dan *Survey*	Bursa Efek Indonesia	*Time Series & Cross Sectional (Full Data)*
T-4	*Descriptive* dan *Verificative*	*Descriptive* dan *Explanatory Survey*	Bursa Efek Indonesia	*Time Series & Cross Sectional (Full Data)*

3.2.2. Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah definisi-definisi yang akan dipergunakan dalam penelitian ini dengan tujuan untuk memberikan arah dan batasan dalam penyelesaian masalah. Menurut Sugiyono (2014: 38) bahwa "Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian di tarik kesimpulannya". Adapun variabel yang digunakan alam penelitian ini menggunakan dua variabel bebas dan satu variabel terikat, sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (Independen Variabel)

Menurut Sugiyono (2014: 39) "Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi ssebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)". Sehingga variabel independent (variabel bebas) dapat dikatakan sebagai variabel yang mempengaruhi.

Variabel Independen yang dipilih adalah *Price Earning Ratio* (X1) yang merupakan rasio penilaian dan *Earning Per Share* (X2) yang merupakan rasio profitabilitas

2. Variabel Terikat (Dependen Variabel)

Variabel Terikat (Variabel Dependen) Menurut Sugiyono (2014: 39) mendefinisikan bahwa, "Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau

yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen ata terikat sering juga disebut variabel kriteria dan output (hasil)".

Variabel dependen pada penelitian ini adalah Harga Saham (Y)

Tabel 3.2

Operasional Variabel

No	Sub Variabel		Indikator	Satuan Ukuran	Skala Ukuran
1	*Price Earning Ratio*	Rasio yang menunjukan besarnya nilai pasar atas saham suatu perusahaan.	• Harga Saham Yang Dibeli • Laba Per Lembar Saham PER = $\frac{\text{Harga Saham Yang Dibeli}}{\text{Laba Per Lembar Saham}}$ Darmadji dan Fakhruddin (2005,57)	X	Rasio
2	*Earning Per Share*	Laba bersih yang siap dibagikan kepada pemegang saham dibagi dengan jumlah lembar saham perusahaan.	• Laba bersih setelah pajak • Jumlah saham beredar EPS = $\frac{laba\ Berish\ setelah\ Pajak}{Jumlah\ Saham\ Beredar}$ Tandelilin (2010: 374)	Rupiah	Rasio
3	Harga Saham	Menunjukkan kepemilikan dalam suatu perusahaan	Harga saham Akhir Tahun 31 Desember (Closing Price) Abdul Halim (2003: 12)	Rupiah	Rasio

3.2.3. Sumber Dan Teknik Penentuan Data

3.2.3.1. Sumber Data (Primer dan Sekunder)

Jenis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini tentang bagaimana pengaruh *Price Earning Ratio*, *Earning Per Share*, terhadap Harga Saham adalah data sekunder. Data sekunder Menurut Sugiyono (2014: 137), "data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul

data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen". Maka data yang di ambil oleh penulis berupa data sekunder yang sudah di olah pihak lain.

Dalam penelitian ini data di peroleh dari laporan ikhtisar perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

3.2.3.2. Teknik Penentuan Data

Pelaksanaan penelitian ini, penulis terlebih dahulu harus mengidentifikasi dan mempelajari mengenai populasi yang diteliti. Apakah populasi tersebut memerlukan sampel atau tidak dan bagaimana cara pengambilan sampel tersebut.

1. Populasi

Pengertian populasi menurut Sugiyono (2014: 80) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti intuk dipelaari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang tetapi juga obyek dan benda-benda alam lain. populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek yang diteliti. Berdasarkan pendapat tersebut, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan populasi sebanyak 43 Bank.

2. Sampel

Untuk membuktikan kebenaran jawaban penulis yang masih sementara, maka peneliti melakukan pengumpulan data pada objek tertentu. Menurut

Sugitono (2014: 81), “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimilik populasi.

Dari penentuan populasi maka diambil sampel. Menurut Sugiyono (2006:556) yaitu: “Sampel adalah sebagian jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi atau sebagian populasi untuk dijadikan unit pengamatan sebuah penelitian”

Dalam penentuan jualah sampel yang akan diolah dari jumlah populasi yang banyak, maka harus dilakukan teknik pengambilan sampling yang tepat. Menurut Sugiyono (2014: 81) adalah “merupakan teknik pengambilan sampel”.

Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dala penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan. Teknik yang akan digunakan oleh penulis adalah teknik sampling: *sampling purposive*.

Menurut Sugiono (2014 : 152) menyatakan bahwa “*sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”. Adapun pertimbangan tertentu dalam pengambilan sampel yaitu:

1. Sampel mewakili fenomena yang dipilih.
2. Sampel mudah diperoleh dan sesuai denga yang dibutuhkan.
3. Data yang diambil adalah sebanyak 32 data (*pooled data*) selama 4 tahun dari 2014-2017 yang dijadikan sampel karena pada entang

periode ini terdapat fenomena yang menyebabkan adanya penelitian yang dilakukan

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan cara sebagi berikut:

1. Dokumentasi

   Mengumpulkan data dari laporan-laporan yang telah diolah oleh pihak lain sehingga penulis dapat memeperoleh informasi yang dibutuhkan.

2. Studi kepustakaan

   Mengumpulkan teori-teori yang mendasari penelitian, yang dapat dijadikan pedoman dalam melakukan analisis terhadap data dan informasi yang didapatkan dari sertor perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI/ dalam penelitian ini penulis mempelajari artikel, jurnal, dan literatur lainnya yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

3.2.5 Rancangan Analisis dan Pengujian Hipotesis

Rancangan analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Peneliti melakukan analisa terhadap data yang telah diuraikan dengan menggunakan metode deskriptif dan Verifikatif.

3.2.5.1 Analisis Deskriptif

Pengertian metode deskriptif yang dikemukakan oleh Nanang Martono (2014: 17) menyatakan bahwa metode deskriptif adalah "suatu metode yang bertujuan untuk menggambarkan karakter suatu variable".

a. *Price Earning Ratio* (PER)

Rasio ini yang menunjukkan tinggi atau rendahnya nilai pasar atas saham suatu perusahaan.

$$PER = \frac{\text{HARGA SAHAM YANG DIBELI}}{\text{LABA PER LEMBAR SAHAM}}$$

b. Laba Per Lembar Saham (EPS)

Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar tiap lembar saham dapat menghasilkan keuntungan untuk pemiliknya.

$$EPS = \frac{\text{LABA BERSIH SETELAH BUNGA PAJAK}}{JUMLAH\ SAHAM\ BEREDAR}$$

c. Harga Saham

Dalam penelitian ini harga saham penutupan akhir tahun yang di ambil dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2015. Skala yang digunakan adalah skala rasio dengan menggunakan satuan rupiah.

Analisis deskriptif digunakan untuk menjawab rumusan masalah nomor 1, 2, 3, dan 4, yaitu mengetahui *Price Earning Ratio*, Laba Per Lembar Saham dan

Harga saham pada 8 perusahaan Perbankan. yang dituangkan dalam bentuk diagram batang, yaitu dengan cara membandingkan selisih perkembangan tahun dasar dengan perkembangan tahun berikutnya dibandingkan dengan perkembangan tahun dasar kemudian dikalikan 100%, lalu diuraikan ke dalam grafik, tabel atau diagram, dengan rumus:

$$\text{Perkembangan} \quad \frac{P_n - P_{n-1}}{P_{n-1}}$$

Keterangan :

P_n = Perkembangan tahun sekarang

P_{n-1} = Perkembangan tahun sebelumnya.

3.2.5.2. Analisis Verifikatif

Menurut Masyhuri dan M. Zainuddin (2008: 45) "Penelitian verifikatif yaitu memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan ditempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupannya". Dalam hal ini penulis melakukan analisis pada laporan keuangan (laba rugi) yang terdapat pada 8 perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI). dari hasil analisis tersebut akan didapat pengaruh *Price Earning Ratio* dan *Earning Per Share* terhadap Harga Saham.

1) Analisis Jalur (Path Analysis)

Menurut Muhidin dan Abdurahman (2007) analisis jalur/path analysis

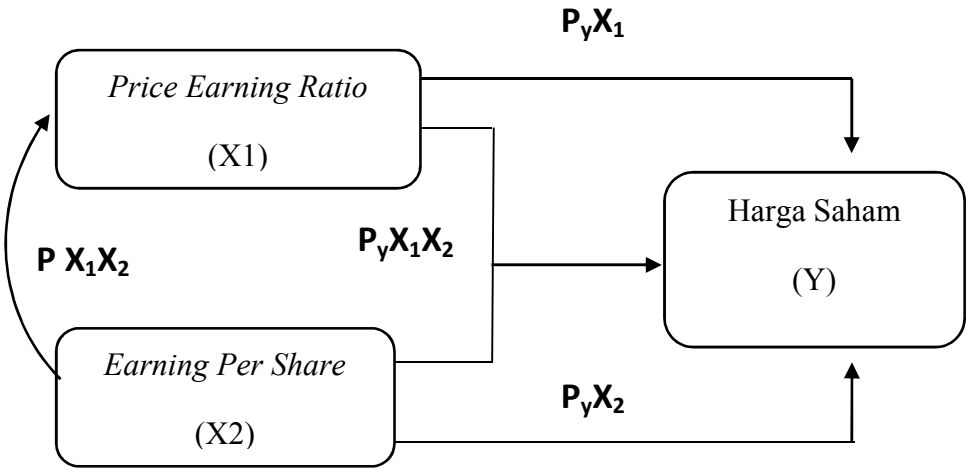
adalah alat analisis statistik yang digunakan untuk menganalisis pola hubungan kausal antar variabel dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh langsung dan tidak langsung, baik secara serempak maupun secara sendiri-sendiri beberapa variabel penyebab terhadap sebuah variabel akibat.

Menurut Ating Somantri dan Sambas Ali Muhidin dalam Nadia Garini (2011) mengemukakan bahwa, "Analisis Jalur (*path analysis*) digunakan apabila teori kita yakin berhadapan dengan masalah yang berhubungan dengan sebab akibat. Tujuannya adalah menerangkan akibat langsung dan tidak langsung seperangkat variabel, sebagai variabel penyebab, terhadap variabel lainnya yang merupakan variabel akibat."

Analisis Jalur digunakan sebagai metode penelitian ini karena setelah dikaji melalui penelitian terdahulu, diketahui bahwa ada korelasi antara variabel Laba Per Lembar Saham dan variabel Rasio Penilaian. Analisis ini digunakan untuk menghindari terjadinya multikoliniearitas yang menyebabkan nilai standard error dari koefisien menjadi tidak valid.

Pada saat melakukan analisis jalur atau path analysis terlebih dahulu dilakukan pembentukan jalur yang dapat dilihat dari akar kuadrat yang terbentuk dari nilai Koefisien Determinasi (R-Square). Setelah tahapan tersebut dilakukan masing masing variabel yang dibentuk kedalam analisis jalur harus memiliki pengaruh langsung yang signifikan dengan variabel dependen. Jika salah satu variabel yang diuji tidak memenuhi syarat maka variabel tersebut di eliminasi dari pengujian analisis jalur.

Pada penelitian ini analisis jalur/path analysis digunakan yaitu untuk menganalisis pengaruh *price earning ratio* dan *earning per share* terhadap harga saham. Model penelitian yang dapat dijadikan pedoman analisis jalur adalah :



Gambar 3.2

Paradigma Analisis Jalur

Gambar ini menjelaskan adanya hubungan antara variabel eksogen yaitu X1 dan X2 dengan variabel endogen Y. Variabel eksogen dan variabel endogen ini digambarkan dalam bentuk persegi atau kotak, sementara error (ε) atau variabel lain di luar Y digambarkan dalam bentuk lingkaran. Garis antara X1 dan X2 menggambarkan adanya hubungan korelasi, sedangkan garis antara X1 dan X2 pada Y menggambarkan hubungan pengaruh (*causal path*).

- Pengaruh dari X1 dan X2 terhadap Y disebut pengaruh langsung (*direct effect*),
- Pengaruh dari X2 terhadap Y melalui X1 disebut pengaruh tidak langsung (*indirect effect*).

- Koefisen Jalur

Koefisien Jalur mengindikasikan besarnya pengaruh langsung dari suatu variabel yang mempengaruhi terhadap variabel yang dipengaruhi atau dari suatu variabel eksogen terhadap variabel endogen. Untuk lebih memperjelas setiap koefisien jalur dapat dilihat pada sebuah path diagram. Jika dilihat dari gambar 3.2 maka dapat dilihat koefisien-koefisien jalur sebagai berikut:

Px1x2 = Koefisien jalur variabel *earning per share* (X2) terhadap *price earning ratio*(X1), menggambarkan besarnya pengaruh langsung *earning per share* terhadap *price earning ratio*.

Pyx1 = Koefisien jalur variabel *price earning ratio* (X1) terhadap harga saham (Y), menggambarkan besarnya pengaruh langsung dari *price earning ratio* terhadap harga saham.

Pyx2 = Koefisien jalur variabel *earning per share* (X2) terhadap harga saham (Y), menggambarkan besarnya pengaruh langsung dari *earning per share* terhadap harga saham.

Pyx1x2 = Koefisien jalur variabel *price earning ratio* (X1) dan *earning per share* (X2) terhadap harga saham (Y), menggambarkan besarnya pengaruh langsung dari *price earning ratio* dan *earning per share* terhadap harga saham

$$P_{yx} = \sqrt{(1 - R^2 y(x1, x2))}$$

Keterangan:

$R^2_{y(x1,x2)}$ = pengaruh variabel X1 dan X2 terhadap Y

r_{x1x2} = koefisien korelasi antara X1 dan X2

- Persamaan Struktural

Selain menggunakan diagram jalur untuk menggambarkan model analisis, dalam penelitian ini juga ditampilkan bentuk persamaan yang disebut persamaan struktural. Persamaan ini menggambarkan hubungan sebab akibat antar variabel yang diteliti yang dinyatakan dalam bentuk persamaan matematis, dimana persamaan matematis ini dirumuskan sebagai berikut

$$Y = P_{yx}X1 + P_{yx}X2 + P_{yx}\varepsilon$$

Persamaan ini menyatakan hubungan kausal dari X1 dan X2 serta ε terhadap Y.

2) Uji Asumsi Klasik

Dalam mencari keabsahan analisis regresi berganda, penelitian ini akan diuji dengan menggunakan uji asumsi klasik, yang bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi yang diperoleh dapat menghasilkan estimator yang baik. Berikut ini adalah Uji Asumsi Klasik yang digunakan:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini dilakukan dengan uji Kolmogorov-Sminov, dimana jika angka signifikansi yang ditunjukkan dalam tabel lebih kecil dari alpha 5% maka dikatakan data tidak memenuhi asumsi normalitas, sedangkan sebaliknya, jika angka signifikan di dalam tabel lebih besar dari alpha 5% maka data sudah memenuhi asumsi normalitas (Imam Ghozali, 2006: 30-31).

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen (Harga Saham) dan variabel independen (*Price Earning Ratio* dan Laba Per Lembar Saham) mempunyai distribusi normal atau tidak. Asumsi normalitas merupakan persyaratan yang sangat penting pada pengujian kebermaknaan (signifikansi) koefisien regresi. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik.

Pada uji normalitas, ada dua hipotesis yang digunakan, yakni:

- H_0: residual berdistribusi normal
- Ha: residual tidak berdistribusi normal

Menurut Santoso (2002;393), dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significance*), yaitu:

- Jika probabilitas > 0,05 maka distribusi dari populasi adalah normal.
- Jika probabilitas < 0,05 maka populasi tidak berdistribusi secara normal

Pengujian secara visual dapat juga dilakukan dengan metode gambar normal *Probability Plots* dalam program SPSS. Dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika varians berbeda disebut heteroskedastisitas. Menurut Rosadi (2012:53), "Uji ini bertujuan untuk menganalisis apakah variansi dari error bersifat tetap/konstan (homokedastik) atau berubah-ubah (heterokedastik)." Adapun dasar untuk menganalisisnya, adalah :

1. Jika ada pola tertentu (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka, mengindikasikan bahwa telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang tertentu serta titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y maka, tidak terjadi heteroskedastisitas.

c. Uji Autokorelasi

Imam Ghozali (2006: 95-96) menyatakan bahwa uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Untuk data cross section, akan diuji apakah terdapat hubungan yang kuat di antara data pertama dan kedua, data kedua dengan ke tiga dan seterusnya. Jika ya, telah terjadi autokorelasi. Hal ini akan menyebabkan informasi yang diberikan menjadi menyesatkan. Oleh karena itu, perlu tindakan agar tidak terjadi autokorelasi. Pada pengujian autokorelasi digunakan uji Durbin Watson untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi pada model regresi dan berikut nilai Durbin Watson yang diperoleh melalui hasil estimasi model regresi.

Cara untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi adalah dengan menggunakan perhitungan nilai statistik Durbin-Watson sebagai berikut:

a) Jika dW lebih kecil dari dL atau lebih besar dari (4-dL) maka hopotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
b) Jika dW terletak antara dU dan (4-dU), maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi.
c) Jika dW terletak antara dL dan dU atau diantara (4-dU) dan (4-dL), maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

Apabila hasil uji Durbin Watson tidak dapat disimpulkan apakah terdapat autokorelasi atau tidak maka dilanjutkan dengan runs test. Pengambilan keputusan ada tidaknya korelasi, dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 3.3

Uji Autokorelasi

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No Decision	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	No Decision	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$

Sumber: Imam Ghozali (2006: 96)

3) Analisis Korelasi

Menurut Sujana (1989) dalam Umi Narimawati, Sri Dewi Anggadini, dan Linna Ismawati (2010:49) pengujian korelasi digunakan untuk mengetahui kuat tidaknya hubungan antara variabel x dan y, dengan menggunakan pendekatan

koefisien korelasi Pearson dengan rumus:

$$r = \frac{n(\sum XiYi) - (\sum Xi)(\sum y)}{\sqrt{\{n(\sum Xi^2) - (\sum Xi)^2\} - \{n(\sum yi^2) - (\sum yi)^2\}}}$$

Dimana: $-1 \leq r \leq +1$

r = koefisien korelasi

x = variabel independen

y = variabel dependen

n = jumlah responden

Langkah-langkah perhitungan uji statistik dengan menggunakan analisis korelasi dapat diuraikan sebagai berikut:

a) Koefisien Korelasi Secara Parsial

Korelasi X_1 dan Y dimana X_2 konstan

$$r_{1Y.2} = \frac{r_{1Y} - r_{2Y} \cdot r_{12}}{\sqrt{1 - r_{2Y}^2}\sqrt{1 - r_{12}^2}}$$

Korelasi X_2 dan Y dimana X_1 konstan

$$r_{2Y.1} = \frac{r_{2Y} - r_{1Y} \cdot r_{12}}{\sqrt{1 - r_{1Y}^2}\sqrt{1 - r_{12}^2}}$$

b) Koefisien Korelasi Secara Simultan

Koefisien korelasi simultan antar X1 dan X2 terhadap Y dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{yx1x2} = \sqrt{\frac{r^2{}_{x_1y} + r^2{}_{x_2y} - 2r_{x_1y}r_{x_2y}r_{x_1x_2}}{1 - r^2{}_{x_1x_2}}}$$

Besarnya koefisien korelasi adalah -1 ≤ r ≤1 :

1) Apabila (-) berarti terdapat hubungan negatif.
2) Apabila (+) berarti terdapat hubungan positif.

Interprestasi dari nilai koefisien korelasi :

1) Jika r = -1 atau mendekati -1, maka hubungan antara kedua variabel kuat dan mempunyai hubungan yang berlawanan (jika X naik maka Y turun atau sebaliknya).
2) Jika r = +1 atau mendekati +1, maka hubungan yang kuat antara variabel X dan variabel Y dan hubungannya searah.

Sedangkan harga r akan dikonsultasikan menggunakan kriteria Guilford dengan tabel interprestasi nilai r sebagai berikut :

Tabel 3.4
Pedoman untuk memberikan interprestasi
Koefisien Korelasi

Tingkat Hubungan	Interval Koefisien
Korelasi Sangat Lemah	0,00 – 0,199
Korelasi Lemah	0,20 – 0.399
Korelasi Sedang	0,40 – 0,599
Korelasi Kuat	0,60 – 0,799
Korelasi Sangat Kuat	0,80 – 1,000

Sumber : **Sugiyono, (2005:183)**

4) Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (KD) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah dari nol (0) dan satu (1).nilai r2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksikan variasi variabel dependen. Analisis Koefisiensi Determinasi (KD) digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) yang dinyatakan dalam persentase.

Untuk mencari besarnya pengaruh yang ditimbulkan oleh variabel bebas terhadap variabel tak bebas digunakan koefisien determinan dengan rumus:

$$KD = r2 \times 100\%$$

Dimana:

KD = Koefisien Determinasi.

r = Koefisien Korelasi

Untuk memudahkan pelaksanaan analisis data, maka penelitian ini akan menggunakan program SPSS for Windows versi 20.

3.2.5.3 Pengujian Hipotesis

Umi Narimawati (2010:7) mengemukakan Hipotesis yaitu ”Asumsi atau dugaan sementara yang harus di uji kebenarannya dalam suatu analisis statistik”. Pengertian hipotesis menurut (**Suharsimi Arikunto, 2013:110**) adalah sebagai

berikut : “Suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.”

Rancangan pengujian hipotesis ini dinilai dengan penetapan hipotesis nol dan hipotesis alternatif, penelitian uji statistik dan perhitungan nilai uji statistik, perhitungan hipotesis, penetapan tingkat signifikan dan penarikan kesimpulan.

Rancangan pengujian hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah mengenai ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel-variabel yang diteliti, dimana nol (H_0) merupakan hipotesis tentang adanya pengaruh, yang pada umumnya dirumuskan untuk ditolak sedangkan hipotesis tandingan (H_0) merupakan hipotesis penelitian.

Sehingga penelitian ini sebagai alat untuk menguji ada tidaknya pengaruh antara variabel independen (X) yaitu *Price Earning Ratio* (X1) dan *Earning Per Share* (X2) terhadap Harga Saham sebagai variabel dependen (Y), hipotesis yang diuji dapat dirumuskan sebagai berikut :

A. Pengujian Hipotesis Secara Parsial

Untuk menguji apakah ada hubungan signifikan dari variabel-variabel bebas (X) berdampak terhadap variabel terikat (Y), selanjutnya pengujian dilakukan dengan menggunakan uji statistik t dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Menghitung nilai t-hitung dengan mengetahui apakah variabel koefisien korelasi signifikan atau tidak dengan rumus :

$$t_{hitung} = \frac{r_{xy\sqrt{(n-2)}}}{\sqrt{\left(1-r_{xy^2}\right)}}$$

Dimana :

r = Korelasi parsial yang ditentukan

n = Jumlah sampel

t = t-hitung

2) Menentukan hipotesis parsial antara variabel *Price Earning Ratio* terhadap variabel terikat Harga Saham. Hipotesis statistik dari penelitian ini adalah :

   Ho : β1 = 0 Berpengaruh tidak signifikan antara *Price Earning Ratio* terhadap variabel terikat Harga Saham.

   Ha : β1 ≠ 0 Terdapat pengaruh signifikan antara *Price Earning Ratio* terhadap variabel terikat Harga Saham.

3) Menentukan hipotesis parsial antara variabel bebas *Earning Per Share* terhadap variabel terikat Harga Saham. Hipotesis statistik dari penelitian ini adalah :

   Ho : β2 = 0 Berpengaruh tidak signifikan antara *Earning Per Share* terhadap variabel terikat Harga Saham.

   Ha : β2 ≠ 0 Terdapat pengaruh signifikan antara *Earning Per Share* terhadap variabel terikat Harga Saham.

4) Menentukan hipotesis parsial antara variabel *Earning Per Share* terhadap variabel *Price Earning Ratio*. Hipotesis statistik dari penelitian ini adalah :

   Ho : β1 = 0 Berpengaruh tidak signifikan antara *Earning Per Share* terhadap variabel terikat *Price Earning Ratio*.

Ha : $\beta 1 \neq 0$ Terdapat pengaruh signifikan antara *Earning Per Share* terhadap variabel terikat *Price Earning Ratio*.

5) Menentukan tingkat signifikan.

Ditentukan dengan 5% dari derajat bebas (dk) = n – k – l, untuk menentukan t-tabel sebagai batas daerah penerimaan dan penolakan hipotesis. Tingkat signifikan yang digunakan adalah 0,05 atau 5% karena dinilai cukup untuk mewakili hubungan variabel – variabel yang diteliti dan merupakan tingkat signifikasi yang umum digunakan dalam status penelitian.

6) Kemudian dibuat kesimpulan mengenai diterima tidaknya hipotesis setelah dibandingkan antara t-hitung dan t-tabel dengan kriteria :

- Ho diterima dan Ha ditolak apabila t hitung ≤ t tabel. Berarti variabel bebas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.
- Ho diterima dan Ha ditolak apabila t hitung ≥ t tabel. Berarti variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

Untuk menunjukkan pengaruhnya signifikan atau tidak kriterianya sebagai berikut:

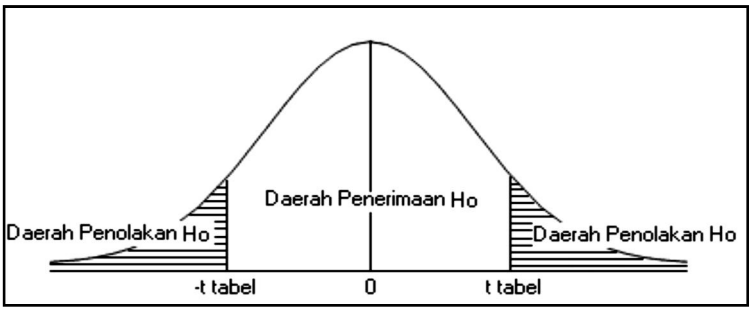
Jika sig < 0,05, maka pengaruhnya signfikan.

Jika sig > 0,05, maka pengaruhnya tidak signifikan.

Untuk menggambar daerah penerimaan atau penolakan maka digunakan kriteria adalah sebagai berikut :

Hasil thitung dibandingkan dengan ttabel dengan kriteria :

a) Jika t hitung ≥ t tabel maka H0 ada di daerah penolakan, berarti Ha diterima artinya antara variabel X dan variabel Y ada pengaruh yang signifikan.
b) Jika t hitung ≤ t tabel maka H0 ada di daerah penerimaan, berarti Ha ditolak artinya antara variabel X dan variabel Y ada pengaruh tidak signifikan.
c) t hitung; dicari dengan rumus perhitungan t hitung, dan
d) t tabel; dicari didalam tabel distribusi t *student* dengan ketentuan sebagai berikut,α = 0,05 dan dk = (n-k-1)



Gambar 3.3
Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis parsial

B. Pengujian Hipotesis Secara Simultan

Untuk menguji adanya hubungan antara variabel bebas (X1 dan X2) secara simultan berdampak terhadap variabel terikat (Y) maka pengujian dilakukan dengan menggunakan uji statistik F dengan langkah- langkah sebagai berikut :

1) Menghitung nilai F-hitung sebagai berikut:

$$\text{F hitung} = \frac{JKregresi/k}{JKregresi/\{n-(k+1)\}}$$

Dimana:

JKresidu = Koefisien Korelasi Ganda

K = Jumlah variabel bebas

n = Jumlah anggota sampel

2) Menentukan hipotesis secara keseluruhan antara variabel *Price Earning Ratio* dan *Earning Per Share* terhadap variabel terikat Harga Saham.

Ho : β1, β2 = 0 Berpengaruh tidak signifikan antara *Price Earning Ratio* dan *Earning Per Share* terhadap variabel terikat Harga Saham

Ha : β1, β2 ≠ 0 Terdapat pengaruh signifikan antara *Price Earning Ratio* dan *Earning Per Share* terhadap variabel terikat Harga Saham

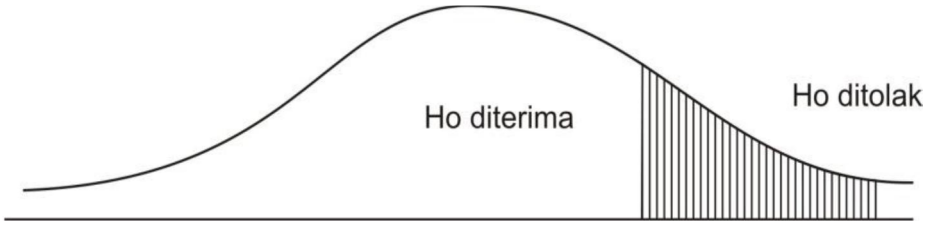
3) Menentukan nilai signifikansi, yaitu 5% atau 0,05 dan derajat bebas (db = n – k - l), untuk mengetahui daerah F-tabel sebagai batas daerah penerimaan dan penolakan.

4) Hasil Fhitung dibandingkan dengan Ftabel dengan kriteria :

- Tolak Ho jika Fhitung > Ftabel pada alpha 5% untuk koefisien positif.
- Tolak Ho jika Fhitung < Ftabel pada alpha 5% untuk koefisien negatif.

Hasil Fhitung dibandingkan dengan Ftabel dengan kriteria :

a) Tolak Ho jika Fhitung > Ftabel pada alpha 5% untuk koefisien positif.
b) Terima Ho jika Fhitung < Ftabel pada alpha 5% untuk koefisien negatif.
c) Tolak Ho jika nilai F-sign < 0,05



Gambar 3.4
Uji daerah penerimaan dan penolakan hipotesis simultan

C. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan hasil pengolahan data dan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan berdasarkan pada hasil kriteria yang telah dijelaskan di atas, juga dari teori-teori yang mendukung objek dari masalah yang diteliti. Daerah yang merupakan daerah penolakan, dan berlaku sebaliknya. Jika T hitung dan F hitung jatuh di daerah penolakan (penerimaan), maka Ho ditolak (diterima) dan Ha diterima (ditolak). Kesimpulannya, *Price Earning Ratio* dan *Earning Per Share* (tidak berpengaruh) secara parsial maupun simultan terhadap Harga Saham. Tingkat signifikannya yaitu 5 % ($\alpha = 0,05$), artinya jika hipotesis nol ditolak (diterima) dengan taraf kepercayaan 95 %, maka kemungkinan bahwa hasil dari penarikan kesimpulan mempunyai kebenaran 95 %

dan hal ini menunjukan adanya (tidak adanya pengaruh yang meyakinkan (signifikan) antara ketiga variabel tersebut.